

Unsur Regionalisme pada Fasade bangunan Terminal Angkutan Darat Tipe A di Mamuju Provinsi Sulawesi Barat

Eva Putri Rahmadani.A¹, Nasrullah Nasrullah², Syahril Idris³

¹ Mahasiswa Program Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa

² Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa, Makassar
Jalan Urip Sumoharjo Km.4 Makassar - Sulawesi Selatan 90231

Korespondensi evaputri0198@gmail.com,

Diterima: 07 Januari 2024 Revisi: 21 Februari 2024 Disetujui: 21 April 2024

ABSTRAK

Indonesia sebagai negara dengan penduduk yang besar membutuhkan sarana untuk melakukan transportasi. Transportasi darat sangat penting bagi kehidupan dan kegiatan manusia. Salah satu alternatif transportasi darat yang dikembangkan adalah angkutan Darat. Sebagai lokasi unit kegiatan transportasi, terminal menjadi tempat kegiatan transaksi jasa perjalanan dan berbagai jasa lainnya. Sebagai Terminal tipe A hendaknya memiliki syarat kelengkapan fasilitas yang memadai. Perancangan ulang terminal tipe A di Mamuju Provinsi Sulawesi Barat ditujukan untuk memenuhi standar fasilitas terminal dan untuk melayani masyarakat dalam lingkup sarana pelayanan umum demi mewujudkan Kota Mamuju sebagai kota yang tidak lupa akan budaya disetiap pembangunannya, oleh karena itu tujuan dari penelitian yang dilakukan penulis dalam jurnal ini adalah menganalisa ciri dan karakteristik Arsitektur Regionalisme secara umum dan khusus terlebih terhadap Tipologi Bangunan dan Ornamen yang kemudian akan diaplikasikan pada fasad dengan memodifikasi bentuk-bentuk sehingga menjadi lebih modern namun tetap mempertahankan nilai local pada bangunan terminal sebagai wujud kecintaan terhadap budaya setempat.

Kata kunci: Arsitektur; regionalisme; Terminal bus; Terminal simbuang

Elements of Regionalism in the Facade of the Type A Land Transportation Terminal building in Mamuju, West Sulawesi Province

ABSTRACT

Indonesia as a country with a large population requires means of transportation. Land transportation is very important for human life and activities. One of the alternative land transportation that has been developed is land transportation. As a location for transportation activity units, the Station is a place for transactions for travel services and various other services. As a Type A Bus Station, it should have adequate facilities completeness requirements. The redesign of the Type A bus station in Mamuju, West Celebes is intended to meet the standard of station facilities and to accommodate the community in the scope of public service facilities in order to realize Mamuju City as a city that does not forget the culture in each of its developments, therefore the purpose of the research conducted by the author in the journal This is to analyze the characteristics and characteristics of Regionalism Architecture in general and specifically, especially to the Typology of Buildings and Ornaments which will then be applied to the facade by modifying the forms so that they become more modern but still maintain local values in the station building as a form of love for local culture.

Keywords: Architecture; regionalism; bus station; simbuang station

1. PENDAHULUAN

Transportasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Indonesia sebagai negara dengan penduduk yang besar membutuhkan sarana untuk melakukan transportasi. Terdapat hubungan erat antara transportasi dengan jangkauan dan lokasi kegiatan manusia, barang-barang dan jasa. Dalam kaitannya dengan kehidupan manusia, transportasi memiliki peranan signifikan dalam aspek ekonomi, sosial, politik serta pertahanan dan keamanan. Transportasi darat sangat penting bagi kehidupan dan kegiatan manusia.

Terminal ini merupakan satu-satunya Terminal yang ada di Kota Mamuju. Apabila ditinjau dari sisi strategis kota Mamuju cukup strategis dan sangat memerlukan bangunan penunjang yang dapat digunakan secara umum dikarenakan Mamuju berada di antara 2 Kota melalui jalur darat yaitu Kota Makassar & Kota Palu. Desain arsitektur perlu memperhatikan karakter budaya lokal, agar karya arsitektur tetap memiliki identitas dan berkarakter karena seiring dengan perkembangan jaman kini nilai-nilai lokal tersebut sudah mulai tergantikan oleh gaya baru dan menciptakan suasana bangunan yang lebih hidup, menarik, interaktif, berbudaya, ikonik yang berbeda dari bangunan pada umumnya sehingga bisa menarik minat masyarakat untuk mengunjunginya. dibutuhkan sebuah redesain atau perancangan kembali pada terminal Simbuang dengan persyaratan terminal tipe A dengan Fasilitas yang lebih lengkap dengan pendekatan regionalisme yang mampu menyatukan aspek tradisional dan modern.

2. LANDASAN TEORI

Pengertian Terminal

Terminal adalah pangkalan kendaraan bermotor umum yang digunakan untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan, menaikkan dan menurunkan orang dan/atau barang, serta perpindahan moda angkutan. (Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Tahun 2018).

Pengertian Arsitektur Regionalisme

Regional menurut kamus Bahasa Indonesia adalah bersifat daerah atau kedaerahan sedangkan pada awalnya regionalisme telah dihubungkan pada 'pandangan identitas' (Frampton, dan Buchanan). Pengertian ini timbul karena keterpaksaan menerima tekanan modernisme yang menciptakan 'universim' (Buchanan): melalikan kualitas kehidupan' (Spence) atau jiwa ruang (Yang); dan mengambil kesinambungan (Abel).

Arsitektur tradisional tidak menyatu dalam desain modern. Karena arsitektur tradisional bisa saja memiliki karakteristik sendiri untuk setiap wilayah; menciptakan kualitas kehidupan terbaik dalam sebuah masyarakat tradisional dan menjadi sangat responsif atas kondisi geografis dan iklim dalam suatu tempat tertentu; dan menunjukkan sebuah kesinambungan dalam hasil karya arsitektural dari masa lalu ke masa kini. Tapi bukanlah suatu cara yang sederhana untuk membutuhkan pengertian yang luas dan terbuka atas budaya internasional (Chardirji). Regionalisme didefinisikan sebagai suatu kesadaran untuk membukakekhasan tradisi dalam merespon terhadap empat dan iklim, kemudian melahirkan identitas formal dan simbolik. Regionalisme bertujuan untuk mengungkap kemungkinan-kemungkinan mereka berakar. Regionalisme tergantung pada kesadaran politis bersama antara masyarakat dan kaumprofesional. Persyaratan-persyaratan lahirnya ekspresi ini, selain kemakmuran yang memadai juga diperlukan keinginan yang tegar untuk melahirkan 'identitas'.

Ciri Arsitektur Regionalisme

- a. Menggunakan bahan bangunan lokal dengan teknologi modern.

- b. Tanggap dalam mengatasi pada kondisi iklim setempat.
- c. Mengacu pada tradisi, warisan sejarah serta makna ruang dan tempat.
- d. Mencari makna dan substansi cultural, bukan gaya/style sebagai produk akhir.
Kemunculannya juga bukan merupakan ledakan dari pada sikap emosional sebagai respon dari ketidak berhasilan dari arsitektur modern dalam memenuhi keinginan masing-masing.

Pengertian Transportasi

Secara Harfiah Transportasi adalah pemindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakkan oleh manusia atau mesin. Transportasi digunakan untuk memudahkan manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Unsur Regionalisme pada Bangunan

1) Tipologi Bangunan.

Rumah berstruktur panggung dengan material kayu yang ditopang oleh tiang-tiang berukuran besar setinggi 2 meter. Bentuk rumah yang hampir sama dengan rumah adat suku Bugis dan Makassar. Perbedaannya pada bagian teras (lego) lebih besar dan atapnya seperti ember miring ke depan. Atap rumah umumnya terbuat dari sirap kayu, besi, bambu, daun nipah, rumbia, ijuk atau ilalang. Rumah ini dilengkapi dengan 2 buah anak tangga yang terbuat dari kayu (odeneng) atau bambu (sapana) dengan jumlah anak tangganya ganjil yang terletak di bagian depan dan belakang tangga. Dibangun dengan struktur kayu yang cukup kokoh, dengan detail pekerjaan ornamen di tiap sisinya yang penuh dengan ukiran dan Tingkat dinding berbentuk segitiga yang bersusun sebagai atap juga menunjukkan kedudukan sosial pemilik rumah.



Gambar 1: Rumah adat boyang
Sumber : Dokumentasi Penulis , 2023

Di setiap bagian Rumah ini dihias dengan ragam ornamen. Ornamen tersebut selain sebagai hiasan juga memiliki nilai filosofis yang menjadi identitas sosial kemasyarakatan suku Mandar.



Gambar 2: Ornamen pada Boyang
Sumber : Acuan Perancangan Eva.P. hal.48.November 2023

2) Sosial

Daerah Mamuju merupakan pemekaan dari provinsi Sulawesi selatan dimana terdapat 2 suku yaitu Bugis dan Mandar, dari kedua suku tersebut yang lebih dominan dan berkuasa di mamuju yaitu suku mandar. Masyarakat mandar memiliki keahlian di bidang maritim, seperti menangkap ikan. Mereka memiliki perahu khusus yang mereka gunakan untuk melaut. Wajar jika kebanyakan mereka berprofesi sebagai pelaut dan nelayan. perahu yang digunakan nelayan disebut Sandeq.



Gambar 3: Perahu sandeq
Sumber : Acuan Perancangan Eva.P. hal.49. 2023

Sandeq adalah jenis perahu layar bercadik yang digunakan nelayan Mandar sebagai alat transportasi antar pulau. Nama Sandeq berasal dari bahasa Mandar yang berarti runcing. Pada haluan disebut *paccong uluang* dan bagian buritan disebut sebagai *paccong palaming*. Konon sandeq adalah perahu tercepat sedunia, warisan leluhur yang biasa dipakai melaut dan sarana transportasi para pedagang pada masa silam untuk menjual hasil bumi. Postur sandeq yang ramping memang membuat kapal layar bercadik ini lebih lincah dan memiliki kecepatan yang baik dibandingkan dengan perahu layar lainnya.

Sandeq dapat berlayar melawan arah angin. Dengan teknik berlayar *zigzag* atau dalam bahasa Mandar disebut sebagai "*Makkarakkayi*". Perahu ini sangat masyhur sebagai warisan kebudayaan bahari masyarakat Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Diperkirakan Sandeq digunakan masyarakat Mandar sejak 1930-an.

3) Kebudayaan

Ada 3 jenis kain tenun yang dimiliki oleh Sulawesi Barat (Sulbar). Yaitu Kain Tenun Sekomandi yang merupakan warisan masyarakat Kalumpang, Kabupaten Mamuju. Kemudian ada Kain Tenun Sutera Suku Mandar dan Kain Tenun Sambu (sarung) dari Kabupaten Mamasa.

Mandar adalah salah satu wilayah dengan penghasil kain tenun berkualitas di Sulawesi Barat, di tempat ini masih sangat banyak aktifitas menenun kain sutera dengan alat tradisional. Tenunan sarung sutra Mandar sangat terkenal hingga akhir abad ke dua puluh. Kualitasnya dikenal sangat tinggi karena tenunannya yang halus. Coraknya pun dapat dibedakan secara jelas dari tenunan sutra Bugis dan Makassar. Corak (Bahasa Mandar: *sureq*) berbentuk kotak-kotak yang simetris yang dikembangkan dalam berbagai ukuran ketebalan garis dan besarnya kotak.



Gambar 4: Kain Sekomandi
Sumber : *Acuan Perancangan. hal.50* Eva.P 2023

Sekomandi sendiri, berasal dari dua kata. Dalam bahasa mamuju, “*Seko*” berarti persaudaraan atau kekeluargaan. Sedangkan “*Mandi*” memiliki arti kuat dan erat. Adapun motif tenun Sekomandi di antaranya garis beraturan, model perisai, jajaran genjang, hingga bentuk yang menyerupai orang-orangan dan kepiting. Warna kain tenun Sekomandi cenderung kalem dan tegas dengan perpaduan warna krem, cokelat, hijau, kuning, merah, dan jingga.

3. METODE PENELITIAN

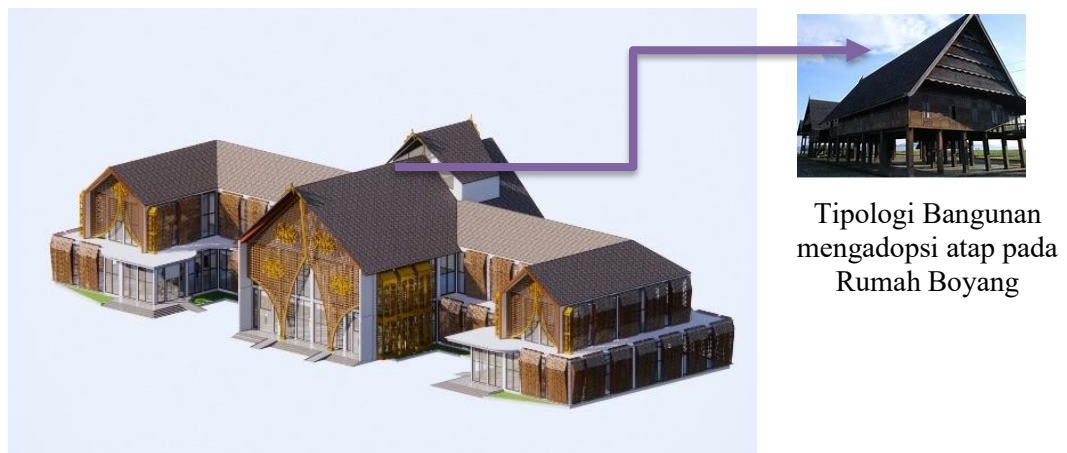
Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan eksploratif yaitu mengumpulkan data primer dan sekunder. Data primer digunakan berupa pengamatan secara langsung yaitu studi banding terhadap pendekatan arsitektur Regionalisme pada bangunan sejenis yang ada di kota Mamuju. Dan, data sekunder berupa literatur kerangka acuan digunakan untuk mengidentifikasi Arsitektur Regionalisme secara umum dan khusus terhadap Tipologi Bangunan dan Ornamen yang kemudian akan diaplikasikan pada fasad dengan memodifikasi bentuk-bentuk sehingga menjadi lebih modern.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Unsur kedaerahan pada Bangunan tidak lepas dari tujuan utama yaitu untuk mengangkat kembali nilai-nilai lokal, kebudayaan daerah Mamuju. Penerapan pendekatan *Regionalisme* dilakukan dengan menggabungkan beberapa aspek Arsitektur ke dalam rancangan yang akan di ekspresikan kedalam bentuk bangunan dan *Contextual* yang digunakan untuk mempertahankan kebudayaan Mamuju yang meliputi tipologi bangunan tradisional, kondisi sosial dan kebudayaan sehingga bangunan akan lebih berkarakter. Diantanya yaitu :



Gambar 5: Perspektif Bangunan Utama
Sumber: Gambar Studio Akhir XLVIII. hal. 61. Eva.P. 2023



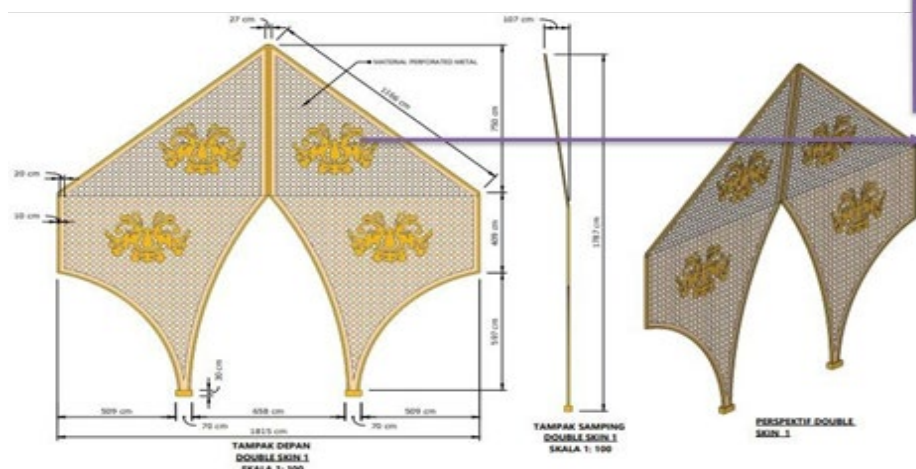
Gambar 6: Perspektif Bangunan Utama
Sumber : Gambar Studio Akhir XLVIII Eva.P.2023



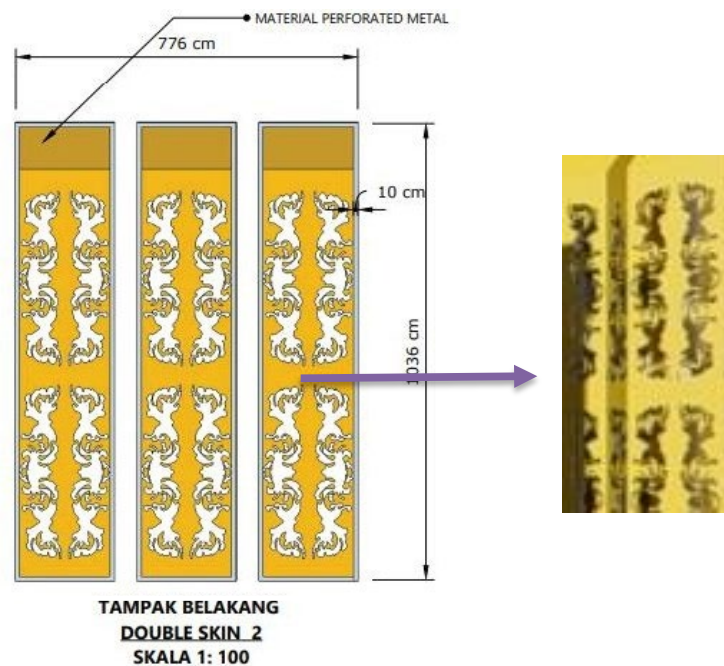
Gambar 7: Ornamen pada Boyang
Sumber : Gambar Studio Akhir XLVIII Eva.P.2023



Gambar 8: Ornament pada Boyang
Sumber : *Gambar Studio Akhir XLVIII* Eva.P.2023



Gambar 9: Detail Ornament pada Bangunan
Sumber : *Gambar Studio Akhir XLVIII* hal.50. Eva.P.2023



Gambar 10: Detail Ornament pada Bangunan
Sumber : *Gambar Studio Akhir XLVIII hal.51*. Eva.P.2023

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Terminal Bus Tipe A di Kabupaten Mamuju didesain untuk beroperasi tanpa menggunakan AC pada ruang tunggu keberangkatan dan kedatangan untuk menciptakan kesan ruang yang terbuka dan meningkatkan kenyamanan termal ruang. Bentuk atap terminal ini merupakan interpretasi terhadap Rumah Boyang Mandar. Terlihat dari kejauhan, atap-atap tersebut memiliki bentuk pelana di satu sisi. Terminal ini didesain dengan ciri kelokalan khas Mamuju melalui fasad utama terminal yang dipadukan dengan gaya Tradisional dan modern. Sehingga, masyarakat luar Sulawesi Barat dengan mudah mengenal budaya Mamuju melalui bentuk bangunan dan fasad terminal bus ini.

REFERENSI

- Direja, Brama, Novta. 2017. Skripsi. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pdrb sektor transportasi provinsi lampung tahun 1998-2012. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Lampung.
- Mahastuti, Mitha 2016. Skripsi. Arsitektur Regionalisme. Program studi Arsitektur, Udayana Bali.
- Maria, Hidayatun Dkk. 2014. Arsitektur nusantara sebagai dasar pembentuk regionalisme arsitektur Indonesia. Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Surabaya.
- Menteri Perhubungan Indonesia. (2018). Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor Pm 102 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Terminal Barang. Jakarta.
- Rahmadani, Eva, Putri 2021. Acuan Perancangan. Redesain Terminal Simbuang Tipe A dengan Pendekatan Aritektural Regionalisme Tahna Gempa Di Kota Mamuju. Program studi Arsitektur, Makassar.
- Rahmadani, Eva, Putri. 2022. Gambar Kerja. Redesain Terminal Simbuang Tipe A dengan Pendekatan Aritektural Regionalisme Tahna Gempa Di Kota Mamuju. Program studi Arsitektur, Makassar.
-(2017). Arsitektur regionalisme.:<http://chengho3.blogspot.com/2013/09/arsitektur-regional.html>.